

JIIA, VOLUME 4 No. 1, JANUARI 2016

**KEEFEKTIFAN PROGRAM GERAKAN SERENTAK MEMBANGUN KAMPUNG (GSMK)
DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT PEDESAAN
DI KECAMATAN RAWA PITU KABUPATEN TULANG BAWANG**

(Simultaneous Movement for Village Development Program Effectiveness in Empowering Rural Communities at Rawa Pitu Subdistrict Tulang Bawang Regency)

Hendra Saputra, Irwan Effendi, Dewangga Nikmatullah

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No. 1
Bandar Lampung, Telp. 08975402702, e-mail: hndrsaputraa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze: 1) level effectiveness of GSMK program in empowering rural communities at Rawa Pitu Subdistrict Tulang Bawang Regency, and 2) factors that have relation with effectiveness of GSMK program in empowering rural communities at Rawa Pitu Subdistrict Tulang Bawang Regency. These researches were conducted at Rawa Pitu Subdistrict Tulang Bawang Regency. Samples of this study amount to of 53 respondents randomly. Data analysis method used descriptive analysis, kualitatif, tabulation and Rank Spearman correlation. The results showed: 1) level of effectiveness GSMK program in empowering rural communities at Rawa Pitu Subdistrict Tulang Bawang Regency it has been well, because the specific purpose of GSMK program had been achieved and GSMK program also could create satisfaction and pride for the result they had been done, and 2) factors that have relation with effectiveness of GSMK program at Rawa Pitu Subdistrict Tulang Bawang Regency were society's level of knowledge about GSMK program, society's attitude about GSMK program and role of Pokmas in GSMK program.

Key words: effectiveness, empowering, GSMK program, society

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam pencapaian program pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparatur pemerintah, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan. Peningkatan partisipasi masyarakat diperlukan dan dipertahankan mengingat kebutuhan masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan di wilayahnya semakin meningkat. Namun pada sisi lain terdapat keterbatasan anggaran pembangunan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan masyarakat.

Paradigma pemberdayaan memberikan arti penting dalam membangkitkan potensi, kreativitas, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui proses belajar bersama yang berbasis pada budaya, politik, dan ekonomi lokal. Keberagaman Bangsa Indonesia tak dapat dikelola dengan baik secara sentralistik dalam pemerintahan. Untuk itu, pemerintah daerah seyogyanya merealisasikan potensi kearifan lokal yang disesuaikan dengan etika dan budaya lokal, tanpa menyimpang dari tujuan nasional dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia (Nurak 2012). Menurut Korten (1992) pemberdayaan adalah peningkatan

kemandirian rakyat berdasarkan kapasitas dan kekuatan internal rakyat atas SDM, baik material maupun non material melalui redistribusi modal.

Sementara itu, efektivitas dapat diartikan sebagai pencapaian sasaran dari upaya bersama, sehingga derajat pencapaian menunjukkan derajat efektivitas (Bernard dalam Gibson 1997). Efektivitas dapat digunakan sebagai suatu alat evaluasi efektif atau tidaknya suatu tindakan yang dapat dilihat dari kemampuan memecahkan masalah, keefektifan tindakan dapat diukur dari kemampuannya dalam memecahkan persoalan dan hal ini dapat dilihat dari berbagai permasalahan yang dihadapi sebelum dan sesudah tindakan tersebut dilaksanakan dan seberapa besar kemampuan dalam mengatasi persoalan dan pencapaian tujuan, efektivitas suatu tindakan dapat dilihat dari tercapainya suatu tujuan dalam hal ini dapat dilihat dari hasil yang dapat dilihat secara nyata.

Pengembangan kebijakan program untuk mendorong adanya gerakan pembangunan oleh, dari dan untuk masyarakat dipandang perlu oleh Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang dengan memanfaatkan potensi dan pranata sosial khas yang ada di Kabupaten Tulang Bawang. Tahapan pembangunan ini melibatkan masyarakat mulai

dari perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan, monitoring evaluasi serta mengoperasionalkan dan memelihara hasil pembangunan.

Kebijakan program ini dilakukan melalui pemberian stimulan kepada masyarakat kampung/kelurahan untuk pembangunan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan dan sangat bermanfaat untuk masyarakat. Program pemberian stimulan tersebut diberi nama Gerakan Serentak Membangun Kampung (GSMK), dengan mengharapkan kepada masyarakat kampung/kelurahan penerima bantuan selain diberikan kebebasan dalam menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan juga didorong untuk berpartisipasi melalui penyerapan swadaya masyarakat.

Program GSMK ini merupakan suatu model program pembangunan berbasis partisipasi masyarakat, yang dalam prosesnya memanfaatkan kebersamaan, persaudaraan dan kegotong royongan menuju kampung/kelurahan mandiri. Sehingga akan terjadi suatu gerakan pembangunan yang dilakukan oleh, dari dan untuk masyarakat Tulang Bawang untuk berbuat kebaikan secara bersama-sama dalam upaya mengatasi masalah sarana dan prasarana dasar pembangunan dalam upaya mempercepat pembangunan infrastruktur kampung/kelurahan di seluruh wilayah Kabupaten Tulang Bawang. Pembangunan melalui program GSMK bukan hanya kewajiban pemerintah melainkan kewajiban bagi seluruh elemen masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam menyukseskan program pembangunan tersebut. Tanpa adanya dukungan melalui partisipasi masyarakat maka pengembangan pembangunan tersebut tidak akan berjalan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas program GSMK dalam memberdayakan masyarakat pedesaan di Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang dan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keefektifan program GSMK dalam memberdayakan masyarakat di Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang sebagai salah satu penerima Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dalam program GSMK. Pengambilan sampel masyarakat berdasarkan rumah tangga dalam

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut BPS Kabupaten Tulang Bawang(2014), jumlah populasi rumah tangga sebesar 4.131. Dari jumlah populasi tersebut dengan menggunakan rumus Sugianto (2003), maka diperoleh jumlah unit sampel sebanyak 53. Kemudian dari jumlah sampel tersebut dapat ditentukan alokasi proporsi sampel tiap kampung dengan menggunakan rumus Sugiyono (2007).

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara. Data sekunder merupakan data mengenai monografi wilayah, dokumen desa dan kelompok yang berasal dari kecamatan, Badan Pusat Statistik, dan Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang. Data yang didapat dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Tingkat efektivitas Program GSMK dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu tidak efektif, cukup efektif, dan efektif. Klasifikasi tingkat efektivitas Program GSMK dibagi ke dalam tiga kelas menggunakan rumus Sturges (Dajan 1996). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah faktor faktor yang berhubungan dengan efektivitas Program GSMK dalam memberdayakan masyarakat pedesaan yaitu pengetahuan anggota masyarakat tentang GSMK (X1), sikap masyarakat terhadap Program GSMK (X2), peranan Pokmas dalam Program GSMK (X3) dan yang menjadi variabel tidak bebas (Variabel Y) adalah efektivitas Program GSMK yang merupakan besarnya derajat keberhasilan dalam mencapai tujuan program GSMK.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik koefisien korelasi *Rank Spearman*. Berdasarkan dari tujuan penelitian yang ingin menganalisis efektivitas Program GSMK dalam memberdayakan masyarakat pedesaan dengan melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas Program GSMK. Analisis *rs* ini digunakan pula pada penelitian Hadi *et al* (2015) atas dasar pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan dilihat korelasi (keeratan hubungan) antara dua variabel yakni variabel X dan variabel Y. Pengujian dilanjutkan untuk menjaga tingkat signifikansi pengujian bila terdapat *rank* kembar baik pada variabel X maupun pada variabel Y sehingga dibutuhkan faktor koreksi *t* (Siegel 1997).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Efektivitas Program GSMK

Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas Program GSMK merupakan faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas yang juga berpengaruh dalam keberhasilan dari Program GSMK tersebut yang dijalankan oleh sebuah organisasi atau kelompok. Terdapat 3 indikator faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas Program GSMK, pengetahuan masyarakat tentang Program GSMK, sikap masyarakat terhadap Program GSMK, dan peranan Pokmas dalam Program GSMK.

1. Pengetahuan masyarakat tentang Program GSMK

Pengetahuan masyarakat tentang Program GSMK meliputi pengetahuan masyarakat mengenai tujuan Program GSMK, ruang lingkup Program GSMK, dan organisasi pelaksana Program GSMK. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang Program GSMK klasifikasi tinggi dengan skor secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan indikator pengetahuan masyarakat tergolong dalam kategori tinggi dengan 47 responden (88,68%) dan sebanyak 8 responden (11,32%) masuk dalam kategori sedang. Sebagian besar masyarakat termasuk dalam kategori tinggi. sebagian besar masyarakat memahami tentang program GSMK yang ada di Kecamatan Rawa Pitu.

Keadaan ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Rawa Pitu sebagian besar memiliki pengetahuan yang tinggi tentang Program GSMK mengenai tujuan dari Program GSMK yang antara lain meningkatkan partisipasi masyarakat; proses pembelajaran demokrasi dalam pembangunan; meningkatkan swadaya masyarakat; meningkatkan semangat gotong royong dan kebersamaan dalam melaksanakan proses pembangunan; mempercepat pembangunan sarana dan prasarana di kampung/kelurahan; serta menimbulkan rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan yang dilakukan.

Tabel 1. Sebaran skor tingkat pengetahuan masyarakat tentang Program GSMK di Kecamatan Rawa Pitu

Pengetahuan masyarakat tentang Program GSMK(skor)	Klasifikasi	Jumlah Sampel	Persentase
4,00 - 6,00	Rendah	0	0
7,00 - 9,00	Sedang	6	11,32
10,00 - 12,00	Tinggi	47	88,68
Jumlah		53	100,00

Selain itu, masyarakat juga mengetahui ruang lingkup yang ada pada Program GSMK, masyarakat mengetahui makna dari Program GSMK yang merupakan program pembangunan infrastruktur yang dilakukan dari, oleh, dan untuk rakyat.

Keadaan di lapangan juga menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui organisasi pelaksanaan yang ada pada Program GSMK, mereka mengetahui bahwa organisasi pelaksana berpusat di tingkat kabupaten lalu kecamatan, dan Pokmas sebagai organisasi pelaksana di tingkat Kampung. Selain itu, masyarakat juga mengetahui dari mana sumber pendanaan Program GSMK yang berasal dari BLM Pemda Kabupaten senilai Rp200 juta/kampung dan juga swadaya yang diberikan oleh masyarakat itu sendiri. Hal ini tidak terlepas dari peranan Pokmas yang merupakan faktor yang membuat masyarakat menjadi mengetahui tentang program GSMK, karena adanya sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat.

2. Sikap masyarakat terhadap Program GSMK

Sikap masyarakat terhadap program GSMK merupakan sikap optimis maupun pesimis masyarakat terhadap orientasi perubahan di masa yang akan datang setelah adanya Program GSMK. Sikap tersebut diukur meliputi sikap masyarakat terhadap Program GSMK menurut kebutuhan pembangunan, sikap masyarakat dalam mengikuti kegiatan Program GSMK, serta sikap terhadap manfaat yang dirasakan masyarakat dari hasil Program GSMK. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dapat dilihat bahwa sikap masyarakat terhadap Program GSMK tergolong dalam klasifikasi tinggi dengan skor secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2. Data pada Tabel 2 menunjukkan indikator sikap masyarakat tergolong dalam kategori netral dengan 48 responden (90,57%) dan sebanyak 5 responden (9,43%) masuk dalam kategori setuju.

Tabel 2. Sebaran skor tingkat Sikap masyarakat terhadap Program GSMK di Kecamatan Rawa Pitu

Sikap masyarakat terhadap Program GSMK (skor)	Klasifikasi	Jumlah Sampel	Persentase
4,00 - 6,00	Tidak setuju	0	0
7,00 - 9,00	Netral	48	90,57
10,00 - 12,00	Setuju	5	9,43
Jumlah		53	100,00

Sebagian masyarakat termasuk dalam kategori netral, berarti bahwa sebagian besar sikap masyarakat cukup merasa peduli terhadap Program GSMK yang ada di Kecamatan Rawa Pitu. Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Rawa Pitu telah mengikuti kegiatan terkait dengan program GSMK seperti gotong-royong pembangunan infrastruktur kampung dan musyawarah perencanaan pembangunan kampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembangunan sudah sesuai dengan musyawarah perencanaan pembangunan kampung yang sesuai dengan kebutuhan kampung. Masyarakat semakin giat dalam melaksanakan kegiatan pembangunan sarana prasarana, karena akan membantu mereka dalam memudahkan akses transportasi.

Keadaan di lapangan juga menunjukkan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan masyarakat sebagai bentuk sikap masyarakat dalam mengikuti kegiatan program GSMK adalah dengan melakukan gotong royong secara rutin. Gotong-royong tersebut dilakukan tiap kampung di Kecamatan Rawa Pitu sebanyak dua kali dalam seminggu, yaitu pada hari Senin dan Jumat. Bentuk kegiatan gotong royong yang dilakukan masyarakat Kecamatan Rawa Pitu dalam pembangunan sejauh ini, yaitu pembuatan timbunan tanah merah, gorong-gorong, dan jembatan. Selain itu, bentuk sikap dari masyarakat terhadap manfaat yang dirasakan dari Program GSMK dirasakan dari segi teknis, masyarakat merasa sangat senang, karena dengan adanya pembangunan infrastruktur kampung melalui Program GSMK, mereka merasa sangat terbantu dalam mengakses jalur transportasi untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

3. Peranan Pokmas dalam Program GSMK

Peranan Pokmas yaitu peranan pokmas dalam pembekalan dan pendampingan yang diperlukan masyarakat pada program GSMK dan meliputi peran sebagai fasilitator yaitu Pokmas harus

mampu membantu masyarakat untuk memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka untuk membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut, dinamisator yaitu Pokmas harus mampu untuk menjaga kedinamisan kelompok agar dapat mencapai tujuan dari kelompok tersebut, dan sebagai komunikator yaitu sebagai penyampai informasi yang didapatkannya terkait Program GSMK kepada masyarakat atau kelompoknya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dapat dilihat bahwa tingkat peranan pokmas dalam Program GSMK tergolong dalam klasifikasi tinggi dengan skor secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3. Tabel 3 menunjukkan indikator peranan Pokmas tergolong dalam kategori tinggi dengan nilai modus 3 dengan 38 responden (71,69%) dan sebanyak 15 responden (28,31%). Sebagian masyarakat merasa bahwa peranan Pokmas cukup maksimal, berarti bahwa Pokmas sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pokmas terlibat secara langsung dalam terselenggaranya kegiatan pembangunan sarana dan prasarana kampung, yang dikelola secara terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral dan teknis. Pokmas juga bertanggungjawab secara administratif dalam hal pengelolaan dana kegiatan yang sesuai dengan keperluan kegiatan pembangunan. Peranan Pokmas dalam penyusunan proposal dan rencana teknis kegiatan program GSMK berperan sangatlah aktif dalam menyumbangkan pemikirannya dan ikut serta dalam kegiatan penyusunan proposal, maupun rencana anggaran dan biaya kegiatan yang akan dilaksanakan. Keadaan di lapangan juga menunjukkan bahwa Pokmas selalu melakukan pendataan secara rutin banyaknya sumbangan masyarakat yang diberikan baik dalam bentuk tenaga kerja, lahan, material dan lain-lain terhadap program pembangunan.

Tabel 3. Sebaran skor tingkat peranan pokmas dalam Program GSMK di Kecamatan Rawa Pitu

Peranan Pokmas dalam Program GSMK (skor)	Klasifikasi	Jumlah Sampel	Persentase
12 – 20	Rendah	0	0
21 – 29	Sedang	15	28,31
30 – 36	Tinggi	38	71,69
Jumlah		53	100,00

Pokmas juga sangat berperan aktif dalam mendampingi masyarakat dan selalu memberi pengarahan dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana kampung. Pokmas juga selalu menggunakan dana sesuai dengan keperluannya. Hal ini tertera dalam pembukuan penerimaan dana yang meliputi rincian kegiatan dan pembiayaan, serta bukti kas pengeluaran Pokmas untuk menghindari dari indikasi penyalahgunaan dana yang diberikan kepada Pokmas dalam menjalankan kegiatan GSMK di Kecamatan Rawa Pitu.

Efektivitas Program GSMK

Menurut Mutakin *et al* (2013), efektivitas suatu program dapat tercapai dengan melihat ketercapaian keberhasilan tujuan dari program tersebut. Pengukuran efektivitas program GSMK (Variabel Y) yaitu seberapa besar derajat keberhasilan dalam pencapaian tujuan khusus program GSMK, serta kepuasan masyarakat yang tercapai dari terlaksananya Program GSMK di Kecamatan Rawa Pitu. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan dapat dilihat bahwa tingkat efektivitas Program GSMK di Kecamatan Rawa Pitu seperti yang tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa indikator efektivitas program GSMK tergolong dalam kategori tinggi dengan nilai modus 3 dengan 49 responden (92,45%) masuk ke dalam kategori tinggi dan 4 responden (5,55%) masuk ke dalam kategori sedang. Sebagian masyarakat merasa bahwa pencapaian tujuan khusus dan kepuasan terhadap Program GSMK cukup maksimal, berarti bahwa Program GSMK sudah berjalan dengan baik di Kecamatan Rawa Pitu.

Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat merasa puas dengan pencapaian yang telah mereka lakukan dalam Program GSMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program GSMK mampu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat kampung/kelurahan dalam pembangunan daerah, masyarakat mau untuk melakukan kegiatan gotong-royong bersama dalam membangun infrastruktur yang ada di kampung/kelurahan mereka, selain itu Program GSMK juga memberikan proses pembelajaran demokrasi dalam pembangunan kepada masyarakat yang dapat dilihat dari ikut sertanya masyarakat dalam merencanakan pembangunan yang akan dilakukan di kampung/kelurahan mereka.

Tabel 4. Sebaran skor tingkat efektivitas Program GSMK di Kecamatan Rawa Pitu

Efektivitas Program GSMK (skor)	Klasifikasi	Jumlah Sampel	Persentase
9 - 15	Rendah	0	0
16 - 22	Sedang	4	5,55
23 - 27	Tinggi	49	92,45
Jumlah		53	100,00

Keadaan di lapangan juga menunjukkan bahwa Program GSMK mampu meningkatkan swadaya masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, masyarakat mau menyumbangkan baik berupa tenaga kerja dari mereka sendiri maupun berupa materi seperti cangkul, arit, golok, memberikan sebagian tanah yang dimiliki untuk pelebaran jalan, dan bahan material pembangunan lainnya. Program GSMK juga mampu meningkatkan semangat gotong royong masyarakat dalam pembangunan karena masyarakat merasa bahwa Program GSMK ini merupakan program dari, oleh, dan untuk masyarakat sehingga mereka semakin semangat dalam melaksanakan pembangunan.

Program GSMK juga mempercepat pembangunan sarana dan prasarana kampung/kelurahan di Kecamatan Rawa Pitu dengan adanya program tersebut pembangunan infrastruktur kampung/kelurahan seperti timbunan jalan merah, jembatan, dan gorong-gorong menjadi cepat terlaksana, dan Program GSMK juga mampu menimbulkan rasa memiliki masyarakat terhadap hasil pembangunan yang dilakukan, karena dalam melaksanakan program tersebut masyarakat merasa mendapatkan kenyamanan, kebersamaan, dan keterbukaan. Selain itu, Program GSMK juga mampu menimbulkan rasa kepuasan dan kebanggaan terhadap hasil yang telah mereka lakukan dalam program pembangunan bersama Program GSMK, karena mereka semua merasakan apa yang dilakukan dalam pembangunan.

Hubungan antar variabel dianalisis menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan menggunakan SPSS 17.0 (*Statistical Package For Social Science*). Hasil uji korelasi antara variabel X (Faktor-faktor yang berhubungan dengan Program GSMK) dan variabel Y (Efektivitas Program GSMK) dapat dilihat pada Tabel 5. Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel-variabel yang berhubungan nyata adalah pengetahuan masyarakat tentang Program GSMK dan peranan Pokmas dalam Program GSMK.

Tabel 5. Hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan Program GSMK dengan efektivitas Program GSMK

Variabel X	Variabel Y	R_s	t-hitung	t-tabel $\alpha = 0,05$
Pengetahuan Masyarakat	Efektivitas Program	0,306*	2,2958	2,00575
Sikap Masyarakat		0,296*	2,2135	
Peranan Pokmas		0,297*	2,2212	

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

* = Berhubungan pada taraf kepercayaan 95%

1. Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat tentang Program GSMK dengan Efektivitas Program GSMK

Hasil pengujian hipotesis diperoleh hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang Program GSMK dengan efektivitas Program GSMK diuji menggunakan t-hitung, secara statistik diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,2958 yang lebih besar dari nilai t-tabel bila dibandingkan pada taraf kepercayaan 95% yaitu sebesar 2,00575 maka H_1 diterima. Dengan kata lain, terdapat hubungan nyata antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang Program GSMK dengan efektivitas Program GSMK.

Dari hasil statistik terdapat hubungan nyata antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang Program GSMK dengan efektivitas Program GSMK. Hal ini didukung secara fakta di lapangan, bahwa apabila masyarakat mengetahui dengan benar tentang tujuan dari Program GSMK, maka masyarakat akan mampu menerima dan ikut mensukseskan tujuan dari Program GSMK tersebut. Namun dari keseluruhan masyarakat masih ada yang kurang begitu memahami tujuan dari Program GSMK, sehingga peranan Pokmas dituntut untuk lebih giat untuk melakukan sosialisasi mengenai Program GSMK ini, agar seluruh masyarakat dapat ikut mensukseskan program tersebut. Sebagian besar responden merasa sejauh ini Program GSMK sudah dapat memberikan inovasi pembangunan dalam rangka mempercepat pembangunan sarana dan prasarana kampung mereka serta mampu meningkatkan partisipasi masyarakat.

2. Hubungan antara Sikap Masyarakat Terhadap Program GSMK dengan Efektivitas Program GSMK

Hasil pengujian hipotesis antara sikap masyarakat terhadap program GSMK dengan efektivitas program GSMK yang diuji menggunakan t-hitung diperoleh hasil dengan nilai sebesar 2,2135 yang lebih besar dari nilai t-tabel bila dibandingkan pada taraf kepercayaan 95% yaitu sebesar 2,00575 maka H_1 diterima, artinya ada hubungan yang nyata antara sikap masyarakat terhadap program GSMK dengan efektivitas program GSMK. Sikap masyarakat dengan efektivitas program GSMK tidak terdapat hubungan nyata, hal ini didukung oleh fakta yang terjadi di lapangan. Responden menyatakan bahwa masih terdapat kepedulian yang menunjukkan sikap mereka terhadap kegiatan pembangunan melalui Program GSMK, namun terkadang mereka juga memiliki aktivitas lain yang tidak bisa ditinggalkan saat bersamaan dengan diadakannya kegiatan gotong royong maupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan GSMK. Namun, dibalik itu bentuk sikap dari masyarakat terhadap manfaat yang dirasakan dari Program GSMK dari hasil pembangunan yang telah dilakukan dirasakan dari segi teknis, masyarakat merasa sangat senang karena dengan adanya pembangunan infrastruktur kampung melalui Program GSMK ini mereka sangat terbantu dalam mengakses jalur transportasi untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

3. Hubungan antara Peranan Pokmas dengan Efektivitas Program GSMK

Hasil pengujian hipotesis diperoleh hubungan antara tingkat peranan Pokmas dalam Program GSMK dengan efektivitas Program GSMK yang diuji menggunakan t-hitung, secara statistik diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,2212 yang lebih besar bila dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% yaitu sebesar 2,00575 artinya H_1 diterima. Dengan kata lain terdapat hubungan nyata antara peranan Pokmas dalam Program GSMK dengan efektivitas Program GSMK.

Dari hasil uji statistik terdapat hubungan nyata antara tingkat peranan Pokmas dalam Program GSMK dengan efektivitas Program GSMK. Hal ini didukung secara fakta di lapangan, dimana Pokmas selalu melakukan bimbingan berupa arahan kepada masyarakat dalam kegiatan pembangunan secara fisik. Semua kegiatan dikelola secara terbuka dan dipertanggungjawabkan secara teknis dan

administratif, dalam pelaksanaan kegiatan secara transparansi melalui forum musyawarah desa dan informasi pelaksanaan kegiatan di papan pengumuman. Setiap Pokmas juga mengikuti kegiatan pembangunan sarana dan prasarana dari pembangunan tahap satu hingga kegiatan pembangunan selesai, serta menghimpun potensi swadaya masyarakat Kecamatan Rawa Pitu dalam Program GSMK. Semakin baik peranan Pokmas dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam Program GSMK, maka masyarakat akan termotivasi secara langsung maupun tidak langsung untuk berpartisipasi secara aktif dalam mensukseskan Program GSMK yang ada di Kecamatan Rawa Pitu.

Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan Pokmas di Kecamatan Rawa Pitu dalam mencapai tujuan GSMK dapat dilihat dari pembagian tugas yang ada dalam kelompok masyarakat di Kecamatan Rawa Pitu dapat menimbulkan keselarasan dalam kelompok. Ketua dan pengurus Pokmas yang mendapatkan tugas dapat menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan kemampuannya, serta adanya kerjasama antara sesama pengurus dalam melakukan aktivitas kegiatan kelompok, seperti kerjasama mulai dari tahap penyusunan proposal dan rencana teknis kegiatan, menghimpun swadaya, mengarahkan masyarakat saat pelaksanaan gotong royong sampai pada melaporkan hasil kegiatan secara periodik. Namun, sosialisasi dalam mengajak masyarakat untuk berswadaya cenderung kurang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa kegiatan GSMK adalah bantuan dari pemerintah sehingga masyarakat tidak perlu untuk memikul beban pembangunan seperti yang diharapkan oleh Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang.

Keadaan di lapangan juga menunjukkan bahwa Pokmas juga selalu menggunakan dana sesuai dengan keperluannya. Hal ini tertera dalam pembukuan penerimaan dana yang meliputi rincian kegiatan dan pembiayaannya, dan bukti kas pengeluaran Pokmas untuk menghindari dari indikasi penyalahgunaan dana yang diberikan kepada Pokmas dalam menjalankan kegiatan GSMK di Kecamatan Rawa Pitu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas program GSMK dalam memberdayakan masyarakat pedesaan di Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang

sudah baik, karena tujuan khusus program GSMK sudah tercapai dan selain itu Program GSMK juga mampu menimbulkan rasa kepuasan dan kebanggaan terhadap hasil yang telah mereka lakukan. Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas program GSMK di Kecamatan Rawa Pitu Kabupaten Tulang Bawang ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang Program GSMK, sikap masyarakat terhadap Program GSMK, dan Peranan Pokmas dalam Program GSMK.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS [Badan Pusat Statistik] Kabupaten Tulang Bawang. 2014. *Tulang Bawang Dalam Angka Tahun 2013*. Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang. Tulang Bawang.
- Dajan A. 1996. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. LP3ES. Jakarta.
- Gibson JL. 1997. *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Erlangga. Jakarta.
- Korten DC. 1992. *Pembangunan yang Memihak Rakyat*. Lembaga Studi Pembangunan. Jakarta.
- Hadi AR, I Effendi, dan T Hasanuddin. 2013. Peranan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) dan partisipasi masyarakat pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus. *JIIA*, 1 (1) : 66-72. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/133/137>. [5 Oktober 2015].
- Mutakin, S Gitosaputro, dan R Adawiyah. 2013. Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) dalam menunjang pembangunan pertanian di Kecamatan Ngambur Kabupaten Lampung Barat. *JIIA*, 1 (2) : 134-139. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/240/239>. [5 Oktober 2015].
- Nurak A. 2012. Efektivitas program pemberdayaan masyarakat bagi pelaku usaha kecil menengah di Kabupaten Sikka (Studi Kasus PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Nita Tahun 2010). *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Siegel S. 1997. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.